



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh sebuah data yang menunjang penelitian sehingga dalam penelitian ini disebut penelitian lapangan (*Field research*). Sementara jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat atau dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian”.¹¹⁴ Disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif disebabkan dalam melaksanakan penelitian peneliti banyak berkecimpung dengan data yang berupa angka-angka yang akan diolah dan hasil dari pengolahan angka tersebut nantinya akan dideskripsikan menjadi sebuah kata-kata.

Maka dari itu, dalam penelitian kuantitatif akan banyak dijumpai data yang berupa angka tidak hanya dalam pengumpulan datanya saja, melainkan dalam interpretasi atau analisis data juga berupa angka bahkan data yang akan disajikan juga berupa angka. Sehingga temuan-temuan dalam

¹¹⁴ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

penelitian akan mudah dimengerti dan dipahami jika dalam penyajian data dilengkapi dengan gambar, grafik, table-tabel, dan bagan.¹¹⁵

Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan sebuah kajian positivisme yang berarti menganggap sesuatu yang konkrit adalah sebuah kenyataan atau realitas dan bisa di rasakan dan di amati menggunakan panca indera sehingga bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk, jenis dan warna bahkan tingkah laku, serta dapat dilakukan pengukuran dan pengujian dan bersifat statis tidak dapat berubah.¹¹⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di MTs Negeri 8 Jombang, sedangkan waktu penelitiannya mulai bulan Pebruari 2022 s.d Mei 2022

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang sebanyak 4 kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹¹⁷. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan pada subjek yang

¹¹⁵ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 41

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17

¹¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85



dianggap paling tahu tentang apa yang ingin diketahui sehingga memudahkan dalam menjelajah objek yang diteliti, selain itu sampel ini diambil dikarenakan penulis tidak mengajar di kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang.

Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang sebanyak 40 siswa yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak 10 siswa dari total 4 kelas.

D. Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan yang tentang disampaikan oleh Arikunto tentang sifat umum penelitian kuantitatif, yaitu: (a) kejelasan (a) kejelasan unsur yang meliputi: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan sampai semua data terkumpul. Arikunto juga menambahkan, terdapat faktor lain yang memengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu, dana yang tersedia, dan minat peneliti.¹¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode survey dikarenakan metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan dalam penelitian survei yang menggunakan kuesioner atau angket dibutuhkan responden dalam jumlah yang cukup supaya validitas temuan tercapai dengan baik.¹¹⁹

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17

¹¹⁹ Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan dan Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2015), 101



E. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Sebelum meneliti seorang peneliti harus dapat menentukan variabel terlebih dahulu karena variabel merupakan upaya yang akan dijadikan kajian penelitian dengan bahasa lain dikatakan sebagai objek penelitian itu sendiri.

Secara teoritis Hatch dan Farhady dalam Sugiyono menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".¹²⁰ Imam Machali menyebutkan bahwa dalam penelitian variabel sering diartikan sebagai suatu yang menjadi bahan atau objek kajian untuk proses pengamatan dalam penelitian atau disebut juga faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kejadian atau gejala-gejala dalam proses penelitian.¹²¹

Sementara dalam Suharsimi Arikunto, F. N. Kerlinger menyebutkan variabel adalah konsep, dimana konsep ini memberikan pengelompokan-pengelompokan tertentu, sebagai contoh adalah insaf yaitu masuk kategori konsep kesadaran sedangkan laki-laki masuk kategori konsep jenis kelamin. Sementara Sutrisno Hadi lebih lanjut memberikan definisi yaitu variabel merupakan gejala yang memiliki variasi, semisal jenis kelamin yaitu ada 2

¹²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 67

¹²¹ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 59.



(dua) laki-laki dan perempuan; berat badan yaitu ada orang yang berat badanya 40 Kg dan lain sebagainya.¹²²

Dalam proses penelitian ini variabel yang akan digunakan ada 2 (dua) macam yaitu variabel (X) atau biasa disebut variabel bebas/ *independent*/ yang mempengaruhi; dan variabel (Y) yang biasa disebut variabel terikat/ *dependent*/ yang dipengaruhi.

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independen variabel*) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Adapun pada kajian penelitian ini variabel (X) ada 2 (dua) yaitu variabel (X1) adalah manajemen pendidikan karakter; dan variabel (X2) adalah motivasi.

b. Variabel terikat(Y)

Variabel Terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya dengan kata lain yang di pengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kajian penelitian ini hanya ada 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif pada khususnya, harus ada yang menjadi fokus kajian untuk diteliti atau yang sering disebut variabel. Maka dari itu, instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang telah diidentifikasi. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu manajemen pendidikan karakter, motivasi

¹²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 59



dan kedisiplinan siswa. Data variabel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sehingga, variabel-variabel tersebut harus di rinci menjadi indikator-indikator variabel yang kemudian akan didiskripsikan menjadi pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket penelitian. Variabel operasional menjadi unsur penting dalam penyusunan instrumen penelitian. Karena dalam variabel operasional memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Sehingga secara umum, variabel-variabel yang menjadi kajian dan titik perhatian dalam penelitian harus dijelaskan se jelas-jelasnya dalam bentuk yang lebih detail yaitu yang disebut definisi operasional.¹²³

Dari identifikasi variabel penelitian sebagaimana di atas, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

- a. Manajemen Pendidikan Karakter, sebagai variabel independen (bebas) pertama disebut variabel (X1)

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²⁴

Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan manajemen sekolah dan MBS, tentang keterkaitan antara nilai-nilai karakter terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan dapat membentuk karakter manusia dalam hal ini seluruh warga sekolah yang unggul (baik),

¹²³ Machali, Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, 169.

¹²⁴ Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi), 136.



maka pengelolaan pendidikan karakter di sekolah harus memadai. Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap siswa, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan siswa. Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Adapun indikator-indikator variabel manajemen pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Pembinaan budi pekerti atau akhlak mulia
 - 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
 - 4) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
 - 5) Pembinaan demokrasi, hakasasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- b. Motivasi, sebagai variabel independen (bebas) kedua disebut variabel (X2)
- Menurut Fathurrohman motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan, dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹²⁵ Adapun indikator dari motivasi adalah sebagai berikut:

¹²⁵ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 142



- c. Kedisiplinan siswa, sebagai variabel dependen (terikat) disebut variabel (Y)

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹²⁶ Adapun indikator dari kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Hadir di ruang tepat waktu
- 2) Tata pergaulan disekolah
- 3) Belajar di rumah
- 4) Menjalankan latihan atau praktek
- 5) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 6) Mentaati peraturan

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret mengenai bagaimana realisasi manajemen pendidikan karakter dan motivasi terhadap kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang. Peneliti menggunakan metode ini sebagai petunjuk agar garis besar pokok penelitian dapat seluruhnya tercakup.

Pelaksanaan wawancara dan pengurutan instrumen atau pertanyaan disesuaikan dengan responden dalam konteks wawancara yang sesungguhnya.

¹²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.



Wawancara yang digunakan peneliti adalah *indepth interview* (wawancara semi terstruktur) dengan menggunakan petunjuk wawancara yang pokok kemudian dikembangkan sambil bertanya setelah informan menjawab sehingga terjadi proses wawancara yang interaktif.

2. Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencatat hal-hal, perkembangan, perilaku dan sebagainya tentang manajemen pendidikan karakter, motivasi, dan kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang. Pada observasi ini peneliti mengamati dan mencari beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, motivasi dan kedisiplinan siswa kelas 7.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendapatkan informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang dapat berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung penelitian. Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data setelah itu ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, kegiatan pembelajaran.¹²⁷

4. Kuesioner (Angket)

Langkah-langkah dalam menyusun angket yang biasa digunakan oleh peneliti Menurut Hadi Sutrisno adalah sebagai berikut:¹²⁸

- a) Menyusun matrik spesifikasi data

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

¹²⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2020), 137



- b) Menyusun angket
- c) *Try out* (uji coba angket)
- d) Revisi angket
- e) Memperbanyak angket

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Kuesioner disusun dalam kalimat pernyataan. Mekanisme dalam pengisian angket adalah responden diharap dapat memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada opsi yang telah tersedia.

Cara penilaian terhadap angket adalah sebagai berikut:

- a) Setiap pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban
- b) Mekanisme dalam memilih jawaban adalah responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan apa yang dinilai responden dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada opsi yang telah tersedia.
- c) Skor dari setiap pernyataan diberi penilaian sebagai berikut :

(1) SS (Sangat Setuju)	bobot 5
(2) S (Setuju)	bobot 4
(3) R (Ragu-ragu)	bobot 3
(4) TS (Tidak Setuju)	bobot 2
(5) STS (Sangat Tidak Setuju)	bobot 1 ¹²⁹

¹²⁹ Endang Kristiani, Triesninda Pahlevi. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 – Nomor 2, Oktober 2021,197-211



G. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *For Windows Ver. 25*. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, yaitu dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.¹³⁰

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 66) Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Angket atau kuesioner disebut reliabel mengandung arti bahwa angket atau kuesioner tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.¹³¹

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS *For Windows ver. 25*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen dari kuesioner yang digunakan dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 maka suatu variabel dikatakan reliabel.¹³²

¹³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS ,Edisi Ketiga*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 49

¹³¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66

¹³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS ,Edisi Ketiga*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 50



2. Analisis Deskriptif dan Distribusi Frekuensi

a. Analisis Desriptif

Analisis deskriptis digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang generalisasi atau berlaku secara umum. Analisis deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai atau data yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi *variance* (ragam) dan *standar deviation* (standar deviasi).¹³³

b. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah uraian dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk statistik populer sederhana sehingga dapat membantu kita dalam membuat gambaran tentang situasi dan kondisi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi merupakan tabel banyaknya kejadian (*case*) yang didistribusikan dalam kelas-kelas atau interval yang berbeda. Adapun jenis tabel distribusi frekuensi adalah: ¹³⁴

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah jenis tabel statistika yang disajikan frekuensi dari data angka (angka tidak dikelompokkan).
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka,

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108

¹³⁴ Ibid 139



(angka-angka tersebut dikelompokkan)

- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- 4) Tabel distribusi frekuensi relative (tabel persentase), dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis inferensial dan statistik parametrik yang harus memenuhi banyak asumsi sebagai persyaratan analisis.¹³⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat penelitian digunakan sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui prasyarat tersebut maka dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

¹³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 103



4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen (Y) dapat di prediksi melalui variabel independen (X). Perhitungan linieritas regresi sederhana menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X₁, X₂, ... X₇ = variabel bebas

a = konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, ... X₇ = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Harga a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y (\sum Y^2) - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selain menggunakan rumus di atas, harga a dan b juga dapat dihitung dengan menggunakan SPSS *For Windows versi 25*. Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (*dependent variable*) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (*independent variable*) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.



5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa uji diantaranya:

a. Uji F atau Uji Anova (Uji Hipotesis secara Simultan)

Uji Anova atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat¹³⁶

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara *variable independent* dengan *variable dependent*. Nilai R akan berkisar antara 0 - 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan *variable dependent* semakin kuat.¹³⁷

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2

¹³⁶ Ali Muhson. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS.* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY. 2015),30

¹³⁷ Ibid, 30



yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan¹³⁸

d. Sumbangan Efektif (SE%) dan Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau *R square* (R^2). Adapun untuk mencari sumbangan efektif dapat menggunakan rumus:

$$\text{SE(X)\%} = \text{Beta}_x \times \text{Koef Korelasi} \times 100\%, \text{ atau}$$

$$\text{SE(X)\%} = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

SE (X)% : sumbangan efektif prediktor

Beta_x : koefisien regresi

r_{xy} : koefisien korelasi

Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel *predictor* terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel *independent* adalah 100% atau sama dengan 1. Adapun rumus untuk mencari sumbangan relative (SR) berdasarkan www.spssindonesia.com

¹³⁸ Ibid, 30



adalah:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R_{square}} \text{ atau}$$

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

SE(X)% : Sumbangan Efektif

R² : Koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *tangible*, *reliability*, dan *distingsi tahfidzul Qur'an* terhadap variabel terikat yaitu keputusan orang tua secara keseluruhan. Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.¹³⁹

¹³⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, (Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110.



H. Matrik Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Sumber Data	Instrumen	Tehnik Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang	X1: Manajemen pendidikan karakter	Manajemen pendidikan karakter adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di Madrasah maupun di masyarakat.	1.Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Kesiswaan 4. Siswa kelas 7	1. Pedoman Wawancara 2.pedoman Observasi 3. pedoman Dokumentasi 4. Kuesioner /Angket	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kuesioner /Angket	Analisis data menggunakan aplikasi SPSS for windows
2	Untuk memahami bagaimana motivasi siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang	X2: Motivasi Siswa	Motivasi siswa adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan				
3	Untuk memahami bagaimana kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang	Y1: Kedisiplinan siswa	Kedisiplinan siswa adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib yang berlaku bagi siswa				
4	Untuk memahami bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang						